**Hubungan Pola Asuh Ibu dan Personal Hygiene dengan Kejadian Kecacingan pada Anak Usia 2-4 Tahun di Kelurahan Kasang Kota Jambi Tahun 2018**

**Dian Octavia1, Mefrie Puspita2 Anita3**

**Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Harapan Ibu, Jambi, Indonesia**

**Email : octaviadian04@gmail.com**

**Abstract**

**Background:** The worm disease is a disease that currently has been the highest prevalence rate in preschool children. The Data was found that in Jambi City Health Office revealed 696 cases of helminthiasis. Based on the surveys and observations from several villages in Jambi Kasang was found that there were frequent floods in the area so that the environment was at risk of developing worms. In addition, many children when playing do not use footwear so that the parasites get into the body. This study aims was to determine the relationship between maternal parenting and personal hygiene with the incidence of helminthiasis in children aged 2-4 years.

**Method:** This research is a quantitative study with a cross sectional approach. This research was conducted in Kasang Village, Jambi City on 1-24 August 2018. The population of this study was all mothers who had 2-4 years old children as many as 272 people. A total of 79 mothers were taken by purposive sampling. The data collection by filling out the questionnaire. The Univariate and bivariate data analysis used Spearman test.

**Results:** The results of this study indicate that out of 79 respondents, most of them applied positive parenting as many as 46 respondents (58.2%), most respondents (50.8%) did personal hygiene well and most respondents (50.6%) not worms. Mother's upbringing (sig. 0,000) and personal hygiene (sig. 0,000) with the incidence of intestinal worms in children aged 2-4 years with a p value <0.05.

**Conclusion:** The results of this study indicate a relationship between parenting and personal hygiene with worm disease. It is hoped that the results of the research can be used as a source of information for the community to prevent and deal with the incidence of helminthiasis.

**Abstrak**

**Latar Belakang**: Penyakit kecacingan merupakan penyakit yang saat ini memiliki tingkat prevalensi tertinggi pada anak usia prasekolah. Data dari Dinas Kesehatan Kota Jambi, diketahui sebanyak 696 kasus infeksi kecacingan. Berdasarkan survei dan observasi dari beberapa Kelurahan di Jambi, warga kasang mengatakan bahwa di daerah tersebut sering terjadi banjir sehinggalingkungannya beresiko terjadi kecacingan. Selain itu, banyak anak-anak saat bermain tidak mengunakan alas kaki sehingga mempermuda parasit masuk ke dalam tubuh.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh ibu dan personal hygiene dengan kejadian kecacingan pada anak usia 2-4 tahun

**Metode**: Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kasang Kota Jambi pada tanggal 1-24 Agustus 2018.Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia 2-4 tahun sebanyak 272 orang. Sampel sebanyak 79 ibu diambil secara *purposive sampling*. Pengumpulan data dengan cara pengisian kuesioner. Analisis data univariat dan bivariat menggunakan uji *spearman*.

**Hasil**: Hasil penelitian ini menunjukkan dari 79 responden, sebagian besar menerapkan pola asuh positif sebanyak 46 responden (58,2%), sebagian besar responden (50,8%) melakukan personal hygiene dengan baik dan sebagian besar responden (50,6%) tidak cacingan. Pola asuh ibu (sig. 0,000) dan personal hygiene (sig. 0,000) dengan kejadian cacingan pada anak usia 2-4 tahundengan nilai p value < 0,05.

**Kesimpulan**: Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh dan personal hygiene dengan kecacingan. Diharapkan hasil penelitian dapat dipergunakan sebagai sumber informasi bagi Puskesmas dan masyarakat untuk melakukan pencegahan dan penanganan kejadian kecacingan.

**Kata Kunci** : Pola Asuh, Personal Hygiene, Cacingan

**PENDAHULUAN**

Penyakit kecacingan merupakan penyakit yang ditularkan melalui tanah yang termasuk dalam keluarga nematoda saluran cerna, dimana penularannya terjadi melalui 2 cara yaitu infeksi langsung dan larva yang menembus kulit, kutipan dari Ilmu penyakit dalam 20091. Penyakit kecacingan terjadi terutama di negara tropis, negara yang berpenduduk padat, negara yang memiliki masalah dengan higiene sanitasi, serta di negara yang menggunakan tinja sebagai pupuk. Penyakit kecacingan menimpa lebih kurang 2 miliar penduduk di seluruh dunia dan 1 miliar diantaranya disebabkan oleh askariasiskutipan dari kumpulan kuliah farmakologi 2009 2.

Berdasarkan data terbaru3, sekitar 1,5 miliar orang atau sekitar 24% dari total populasi dunia menderita infeksi kecacingan, dan pada umumnya menyerang anak-anak usia sekolah. Menurut WHO pada tahun 20113, kecacingan merupakan dua dari penyakit tropis terbengkalai yang menimpa ratusan juta anak usia sekolah di seluruh dunia, dengan jumlah terbesar infeksi di sub-Sahara Afrika dan Asia Tenggara. Meski relatif sedikit kematian diperkirakan secara langsung disebabkan oleh cacing, mortalitas karena *schistosomiasis* di pedesaan Afrika mungkin terjadi diremehkan dan bisa menyebabkan hingga 250.000 kematian per tahun. Di negara berkembang, lebih dari 850 juta anak usia sekolah berisiko morbiditas karena infeksi kecacingan yang ditularkan melalui tanah.

Menurut laporankutipan dari pedoman pengendalian kecacingan 20164, jumlah kecacingan berdasarkan hasil pemeriksaan tinja pada anak Sekolah Dasar di 398 SD/MI yang tersebar di 33 Provinsi menunjukkan bahwa rata-rata prevalensi kecacingan sebesar 31,8%. Sedangkan menurut Permenkes RI 20175 dalam undang-undang tentang penanggulangan kecacingan, diketahui prevalensi kecacingan di Indonesia pada tahun 2015 berkisar antara 2,5%-62%.

Penyakit yang saat ini memiliki tingkat prevalensi tertinggi pada anak usia sekolah di Indonesia salah satunya adalah penyakit kecacingan dengan prevalensi sebesar 60-80%. Penyakit kecacingan ini diakibatkan karena kurangnya kebersihan. Infeksi kecacingan yang ditularkan melalui tanah memiliki prevalensi tinggi pada anak usia sekolah (5-12 tahun) dan pra-sekolah (3-6 tahun) Kemenkes RI 20126.

Menurut Permenkes RI tahun 20175, kecacingan merupakan salah satu penyakit berbasis lingkungan yang terjadi karena perilaku hidup yang kurang bersih dan sehat seperti cuci tangan, mengelola makanan yang kurang bersih, kebersihan kuku dan kaki yang berhubungan dengan penggunaan alas kaki, lingkungan yang kotor, tidak adanya jamban sehat di dalam rumah serta pemberian obat cacing secara terintegarsi setiap 6 bulan sekali masih belum dilakukan secara optimal.

Kecacingan memberikan beberapa dampak terhadap kesehatan anak. Kecacingan mempengaruhi pemasukan (intake), pencernaan (digestif), penyerapan (absorpsi), dan metabolisme makanan. Secara kumulatif, infeksi cacing atau kecacingan dapat menimbulkan kerugian zat gizi berupa kalori dan protein serta kehilangan darah. Kecacingan dapat berakibat kejadian stunting karena mempengaruhi keadaan gizi seorang anak. Selain dapat menghambat perkembangan fisik, kecerdasan dan produktivitas kerja, dapat menurunkan ketahanan tubuh sehingga mudah terkena penyakit lainnya Kemenkes RI tahun 20126.

Infeksi cacingan dapat disebabkan oleh beberapa faktor kebersihan pribadi yang kurang dan lingkungan keluarga yang mengasuhnya. Dalam hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya7 mengatakan bahwa pola asuh ibu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian infeksi cacingan terutama pada anak-anak karena higienis pribadi anak masih tergantung pada cara ibu menjaga dan merawat kebersihan dan kesehatan anaknya. Sedangkan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya8 mengatakan status higiene seorang anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar termasuk orang tua dan lingkungan keluarga yang mengasuhnya. Oleh karena itu, persepsi orang tua terhadap status higiene (kebersihan lingkungan) anak menjadi sangat penting.

Dalam pencegahan dan penanggulangan penyakit kecacingan dapat dilakukan dengan mencuci tangan bersih-bersih dengan sabun sebelum makan dan sesudah buang air besar serta saat mau menyuapi anak. Mandi dan membersihkan badan paling sedikit 2 kali setiap hari, memotong dan membersihkan kuku, memakai alas kaki (sandal dan sepatu) sewaktu diluar rumah, mencuci dan memasak makanan dan minuman sebelum makan dan minum, membuang tinja di jamban, menjaga kebersihan, menutupmakanan dengan tudung saji, mencegah pengotoran saluran air, menjaga kebersihan rumah, menjaga kebersihan lingkungan, menggunakan air bersih untuk keperluan makan, minum dan mandi, mengusahakan pengaliran pembuangan air kotor/air limbah, membuang sampah di tempat yang semestinya, memberantas binatang yang menyebabkan telur cacing seperti lalat, lipas, dan tikus kutipan dari pedoman pengendalian kecacingan 2016 4.

MenurutPermenkes RI 20175, penanggulangan kecacingan yang komprehensif dan bermutu, upaya-upaya penanggulangan cacingan dilaksanakan melalui pendekatan keluarga. Dengan demikian dapat dilakukan deteksi dini kecacingan dalam keluarga, penanggulangan faktor risiko kecacingan pada keluarga, upaya promotif preventif mencegah kecacingan dalam keluarga, dan meningkatkan kemampuan keluarga agar dapat terhindar dari kecacingan untuk seterusnya. Edukasi keluarga dapat diberikan kepada ibu melalui pengasuhan kepada anak tentang bagaimana Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) cuci tangan pakai sabun sebelum menyiapkan makanan dan menjaga lingkungan anak agar terhindar dari infeksi kecacingan, melalui kelas ibu dan pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).

MenurutPermenkes RI 20175, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat oleh seluruh masyarakat, setiap hari dan sepanjang hidup akan berdampak positif pada penurunan prevalensi kecacingan. Upaya promotif dan preventif dalam penanggulangan kecacingan adalah bagian integral dari Gerakan Masyarakat Hidup Sehat atau GERMAS. Penanggulangan kecacingan diarahkan pada pemutusan rantai penularan kecacingan, yaitu kelompok usia balita dan anak usia sekolah, dengan pemberian obat massal untuk menghentikan penyebaran telur cacing dari Penderita ke lingkungan sekitarnya, peningkatan higiene sanitasi, dan pembudayaan perilaku hidup bersih dan sehat melalui promosi kesehatan.

Personal hygiene sebagai cara perawatan diri manusia untuk memelihara kesehatan. pemeliharaan hygiene perorangan diperlukan untuk kenyamanan individu, keamanan, dan kesehatan kutipan dari buku ajar fundamental keperawatan 2012 9. Personal hygiene dilakukan untuk memelihara kebersihan diri, menciptakan keindahan, serta meningkatkan derajat kesehatan individu sehingga dapat mencegah timbulnya penyakit seperti kecacingankutipan dari kebutuhan dasar manusia dan proses keperawatan 2010 10.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Jambi, diketahui angka kejadian ascariasis (kecacingan) pada tahun 2017 sebanyak 696 kasus. Puskesmas dengan kejadian ascariasis (kecacingan) tertinggi pertama adalah Puskesmas Olak Kemang dengan jumlah kejadian kecacingan sebanyak 100 kasus, sedangkan Puskesmas dengan kejadian kecacingan tertinggi kedua adalah Puskesmas Tanjung Pinang dan Puskesmas Aur Duri dengan jumlah kecacingan masing-masing sebanyak 76 kasus. Dalam penelitian ini peneliti memilih Puskesmas Tanjung Pinang dikarenakan sebelumnya telah dilakukan studi pendahuluan di Puskesmas Olak Kemang dan tidak ditemukan data kecacingan sesuai dengan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Jambi, sedangkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Tanjung Pinang terdapat data kejadian kecacingan yang mendekati dengan jumlah yang diperoleh dari data Dinas Kesehatan Kota Jambi.

Berdasarkan data tersebut, Puskesmas Tanjung Pinang melakukan penanggulangan kecacingan kepada setiap posyandu dan SD/MI di seluruh wilayah kerja puskesmas dengan memberikan obat cacing. Hasil laporan 2017 menunjukkan, bahwa terdapat 43 Posyandu dan 15 SD mendapat obat cacing dengan jumlah sasaran 5.675 orang (100%) mendapat obat cacing.

Data yang diperoleh dari Puskesmas Tanjung Pinang setelah dilakukan penanggulangan kecacingan dengan memberikan obat cacing menunjukkan penurunan kecacingan pada anak, akan tetapi diketahui bahwa beberapa kasus status gizi buruk ataupun kurang yang menjadi pendukung penanggulangan kecacingan karena dianggap sebagai dampak kecacingan tersebut. Data status gizi anak pada tahun 2018 yakni kategori gizi kurang sebanyak 2 orang dan kategori gizi buruk sebanyak 5 orang.Penelitian lainnya yang mendukung oleh hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya 11 menunjukkan bahwa ada hubungan antara tindakan personal hygiene ibu dengan kejadian kecacingan pada balita.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya7 dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pada anak-anak dengan pola asuhan ibu rendah kemungkinan akan terinfeksi kecacingan 2,25 lebih besar daripada anak-anak dengan pola asuhan ibu baik. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik pola asuhan ibu maka akan semakin kecil kecenderungan anak untuk terinfeksi O.vermicularis. Dengan pola asuhan ibu yang baik yang dilihat dari tingkat perawatan fisik, tingkat penyediaan sarana kesehatan yang mendukung, tingkat keteladanan ibu dan tingkat komunikasi ibu dan anak, maka higiene pribadi anak menjadi baik. Higiene pribadi seorang anak terutama pada anak usia Sekolah Dasar masih tergantung pada cara ibu merawat dan menjaga kebersihan dan kesehatan anaknya. Selanjutnya penularan O.vermicularis yang tergantung pada higiene pribadi seseorangpun dapat terintangi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya12 menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan dengan kejadian infeksi cacing yaitu kebiasaan mencuci tangan, kebersihan kuku, dan minum obat cacing. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya13 menunjukkan bahwa ada hubungan antara mencuci tangan, memotong kuku dengan kejadian kecacingan pada siswa SDN 2 dan SDN 3 Kelurahan Keteguhan Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.

Studi dokumentasi yang dilakukan di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi diketahui bahwa data kejadian kecacingan pada anak tahun 2016 sebanyak 62 orang yang terdiri dari usia 8-28 hari sebanyak 4 orang, usia 1-4 tahun sebanyak 38 orang, usia 5-9 tahun sebanyak 18 tahun dan usia 10-19 tahun sebanyak 2 orang. Sedangkan pada tahun 2017 sebanyak 35 orang yang terdiri dari usia 8-28 hari sebanyak 1 orang, usia 1-4 tahun sebanyak 24 orang dan usia 5-9 tahun sebanyak 10 orang. Dari data kunjungan berobat pasien diketahui bahwa ada 8 orang anak yang mengeluh gatal-gatal di anus sehingga diberikan terapi obat cacing yang diminum setiap 6 bulan sekali.

Survei awal yang dilakukan di Puskesmas Kasang pada tanggal 16 Maret 2018 melalui wawancara kepada 7 ibu yang memiliki anak usia di bawah 5 tahun yang kebetulan berkunjung ke Puskesmas. Hasil survei yang diperoleh yakni 5 dari 7 ibu menerapkan pola asuh asuh yang kurang baik karena sering memaksa, memarahi anak dan membiarkan apa yang dilakukan anak saat bermain, sedangkan 2 dari 7 ibu lainnya menerapkan pola asuh yang baik karena selalu memperhatikan kebersihan kebutuhan anaknya dengan sikap yang adil terhadap anak. Hasil survei juga menunjukkan bahwa 4 dari 7 ibu belum secara optimal melakukan personal hygiene yang terlihat dari anak yang di bawa ibu memiliki kebersihan kuku yang kurang karena kuku terlihat kotor dan panjang, sedangkan 3 dari 7 ibu melakukan personal hygiene karena anak yang dibawa ibu memiliki kuku yang bersih dan pendek. Dari 7 ibu, 4 diantaranya rutin memberikan obat cacing setiap 6 bulan sekali, sedangkan 3 dari 7 ibu lainnya sering lupa dan terkadang memberikan obat cacing ketika anak mengeluh gatal didaerah anusnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “hubungan pola asuh ibu dan personal hygiene dengan kejadian kecacingan pada anak usia 2-4 tahun di Kelurahan Kasang Kota Jambi tahun 2018”.

**METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh ibu dan personal hygiene dengan kejadian kecacingan pada anak usia 2-4 tahun di Kelurahan Kasang Kota Jambi tahun 2018. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kasang Kota Jambi pada tanggal 1-24 Agustus 2018. Populasi penelitian ini adalah seluruh anak usia 2-4 tahun di Posyandu Kelurahan Kasang Kota Jambi pada bulan Maret 2018 sebanyak 272 orang. Sampel yang digunakan adalah anak usia 2-4 tahun di Kelurahan Kasang Kota Jambi sebanyak 79 orang yang diambil secara *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Pengumpulan data dengan cara pengisian kuesioner. Analisis data secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji statistik *spearman* karena hasil uji normalitas menyatakan distribusi tidak normal.

**HASIL**

Analisis Univariat

1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Ibu di Kelurahan Kasang Jambi Tahun 2018

Distribusi Responden Berdasarkan Umur Ibu di Kelurahan Kasang Jambi Tahun 2018

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Umur | Frekuensi (n) | Persentase(%) |
| 15-25 | 8 | 10.1 |
| 26-35 | 33 | 41.8 |
| 36-45 | 38 | 48.1 |
| Jumlah | 79 | 100,0 |

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 79 responden penelitian, sebagian besar dalam kategori usia 36-45 tahun sebanyak 38 responden (48,1%)

1. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu di Kelurahan Kasang Jambi Tahun 2018

Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu di Kelurahan Kasang Jambi Tahun 2018

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pekerjaan | Frekuensi (n) | Persentase(%) |
| IRT | 71 | 89.9 |
| Jualan | 6 | 7.6 |
| Swasta | 2 | 2.5 |
| Jumlah | 79 | 100,0 |

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 79 responden penelitian, sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 71 responden (89,9%).

1. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu di Kelurahan Kasang Jambi Tahun 2018

Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu di Kelurahan Kasang Jambi Tahun 2018

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pendidikan | Frekuensi (n) | Persentase(%) |
| SD | 12 | 15.2 |
| SMP | 30 | 38 |
| SMA/SMK | 37 | 46.8 |
| Jumlah | 79 | 100,0 |

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 79 responden penelitian, sebagian besar dengan pendidikan SMA/SMK sebanyak 37 responden (46,8%).

1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Anak di Kelurahan Kasang Jambi Tahun 2018

Distribusi Responden Berdasarkan Umur Anak di Kelurahan Kasang Jambi Tahun 2018

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Umur | Frekuensi (n) | Persentase(%) |
| 2 | 23 | 29.1 |
| 3 | 45 | 57 |
| 4 | 11 | 13.9 |
| Jumlah | 79 | 100,0 |

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 79 responden penelitian, sebagian besar dalam kategori usia 3 tahun sebanyak 45 responden (57%).

1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak di Kelurahan Kasang Jambi Tahun 2018

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak di Kelurahan Kasang Jambi Tahun 2018

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Jenis Kelamin | Frekuensi (n) | Persentase(%) |
| Laki-laki | 47 | 59.5 |
| Perempuan | 32 | 40.5 |
| Jumlah | 79 | 100,0 |

Tabel 5menunjukkan bahwa dari 79 responden penelitian, sebagian besar jenis kelamin laki-laki sebanyak 47 responden (59,5%).

1. Gambaran pola asuh ibu pada anak usia 2-4 tahun di Kelurahan Kasang Kota Jambi tahun 2018

Gambaran pola asuh ibu pada anak usia 2-4 tahun di Kelurahan Kasang Kota Jambi tahun 2018

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pola Asuh** | **Jumlah** | **Persen (%)** |
| Baik | 46 | 58.2 |
| Kurang baik | 33 | 41.8 |
| Total | 79 | 100.0 |

Tabel 6menunjukkan bahwa dari 79 responden sebagian besar menerapkan pola asuh baik sebanyak 46 responden (58,2%).

1. Gambaran Personal Hygiene Pada Anak Usia 2-4 Tahun di Kelurahan Kasang Kota Jambi tahun 2018

Gambaran Personal Hygiene Pada Anak Usia 2-4 Tahun di Kelurahan Kasang Kota Jambi tahun 2018

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Personal Hygiene | Jumlah | Persen (%) |
| Baik | 40 | 50.8 |
| Tidak Baik | 39 | 49.4 |
| Total | 79 | 100.0 |

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 79 responden sebagian besar melakukan personal hygiene dengan baik sebanyak 40 responden (50.8%).

1. Gambaran Kejadian Kecacingan Pada Anak Usia 2-4 Tahun di Kelurahan Kasang Kota Jambi tahun 2018

Gambaran Kejadian Kecacingan Pada Anak Usia 2-4 Tahun di Kelurahan Kasang Kota Jambi tahun 2018

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kejadian Kecacingan | Jumlah | Persen (%) |
| Memiliki Riwayat Kecacingan | 39 | 49.4 |
| Tidak Memiliki Riwayat Kecacingan | 40 | 50.6 |
| Total | 79 | 100.0 |

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 79 responden sebagian besar tidak memiliki riwayat kecacingan sebanyak 40 responden (50,6%).

Analisis Bivariat

1. Hubungan pola asuh dengan kejadian kecacingan pada anak usia 2-4 tahun menunjukkan bahwa adanya hubungan yang kuat dan berpola positif antara pola asuh dengan kejadian kecacingan pada anak usia 2-4 tahun di Kelurahan Kasang Jambi dengan r = 0,755 dan nilai *p value* 0,000.
2. Hubungan personal hygiene dengan kejadian kecacingan pada anak usia 2-4 tahun menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan berpola positif antara personal hygiene dengan kejadian kecacingan pada anak usia 2-4 tahun di Kelurahan Kasang Kota Jambi dengan nilai r = 0,949dan nilai *p value*= 0,000.

**PEMBAHASAN**

1. Gambaran pola asuh ibu pada anak usia 2-4 tahun di Kelurahan Kasang Kota Jambi tahun 2018

Hasil penelitian gambaran pola asuh ibu pada anak usia 2-4 tahun di Kelurahan Kasang Kota Jambi tahun 2018menunjukan bahwa dari 79 responden sebagian besar menerapkan pola asuh baik sebanyak 46 responden (58,2%), sedangkan sebagian lainnya menerapkan pola asuh kurang baik sebanyak 33 responden (41,8%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya 8 tentang hubungan antara pola asuhan ibu dengan kejadian kecacingan pada murid SDN Kuin Selatan 5 Banjarmasin tahun 2016 yang menunjukkan dari 95 ibu responden di SDN Kuin Selatan 5 Banjarmasin terdapat 7 responden (7,4%) dengan pola asuhan ibu kurang, 35 responden (36,8%) dengan pola asuhan ibu cukup, dan 53 responden (55,8%) dengan pola asuhan ibu baik. Hasil ini tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian Mufidah dkk tahun 2008 yang menyebutkan bahwa dari 88 anak yang diteliti terdapat 8 anak (9,1%) dengan pola asuhan ibu kurang, 23 anak (26,1%) dengan pola asuhan ibu cukup, dan 57 anak (64,8%) dengan pola asuhan ibu baik.

Pola Pengasuhan adalah asuhan yang diberikan ibu atau pengasuh lain berupa sikap, dan perilaku dalam hal kedekatannya dengan anak, memberikan makan, merawat, menjaga kebersihan, memberi kasih sayang, dan sebagainya. Kesemuanya berhubungan dengan keadaan ibu dalam hal kesehatan fisik, dan mental, status gizi, pendidikan umum, pengetahuan tentang pengasuhan anak yang baik, peran dalam keluarga, dan masyarakat, dan lain sebagainya kutipan dari mencetak balita cerdas dan pola asuh orang tua 2012 14.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar ibu yang menerapkan pola asuh yang baik memiliki usia antara 26-35 tahun dan 36- 45 tahun, hal ini mendukung terhadap informasi yang diterima ibu karena semakin tua umur ibu maka semakin banyak informasi yang diterima. Sebagian besar ibu adalah ibu rumah tangga sehingga ibu memiliki waktu yang lebih banyak untuk mencari informasi tentang bagaimana mengasuh anak baik melalui media eletronik, internet, bertanya pada keluarga atau tetangga yang dapat dijadikan contoh dalam mengasuh anak. Selain itu, sebagian besar ibu memiliki pendidikan SMA, dimana semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi ibu dalam mencari dan menerima informasi.

Pola asuh ibu dapat dipengaruhi dari pendidikannya.Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian kecil ibu memiliki pendidikan yang rendah (SD). Untuk itu petugas kesehatan perlu melakukan pendekatan yang lebih ekstra kepada ibu dengan pendidikan rendah melalui pemaparan informasi dan konseling mengenai kebersihan anak dan pencegahan kecacingan sehingga ibu dapat menerapkan pola asuh yang baik terhadap anaknya kutipan dari perkembangan anak 2010 15.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa perlu dilakukan beberapa upaya untuk penerapan pola asuh yang baik, yakni dengan memberikan informasi mengenai cara mengasuh dan mendidik anak di rumah dan konseling psikologis karena pola asuh kurang baik bisa terjadi karena kondisi psikologis ibu yang berubah-ubah.

1. Gambaran personal hygiene pada anak usia 2-4 tahun di Kelurahan Kasang Kota Jambi tahun 2018

Hasil penelitian gambaran personal hygiene pada anak usia 2-4 tahun di Kelurahan Kasang Kota Jambi tahun 2018menunjukan bahwa dari 79 responden sebagian besar melakukan personal hygiene dengan baik sebanyak 40 responden (50.8%), sedangkan sebagian lainnya melakukan personal hygiene kurang baik sebanyak 39 responden (49,4%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya 16 Hubungan Personal Hygiene Dengan Kecacingan Pada Murid Sekolah Dasar di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara yang menunjukkan bahwa dari 110 subjek penelitian, diketahui murid dengan status personal hygiene baik sebanyak 82 orang (74,5%) dan kurang baik sebanyak 28 orang (25,5%).

Personal hygiene adalah cara perawatan diri manusia untuk memelihara kesehatan. pemeliharaan hygiene perorangan diperlukan untuk kenyamanan individu, keamanan, dan kesehatan kutipan dari buku ajar fundamental keperawatan 2012 9. Personal hygiene atau kebersihan diri adalah upaya seseorang dalam memelihara kebersihan dan kesehatan dirinya untuk memperoleh kesejahteraan fisik dan psikologis kutipan dari kebutuhan dasar manusia dan proses keperawatan 2010 10.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar ibu yang melakukan personal hygiene dengan baik memiliki usia 36- 45 tahun, hal ini dikarenakan semakin tua umur ibu maka semakin banyak pengalaman dan informasi yang diterima. Sebagian besar ibu adalah ibu rumah tangga sehingga ibu memiliki waktu yang lebih banyak untuk mencari informasi tentang bagaimana mengasuh anak baik melalui media eletronik, internet, bertanya pada keluarga atau tetangga yang dapat dijadikan contoh dalam mengasuh anak. Selain itu, sebagian besar ibu memiliki pendidikan SMA, dimana semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi ibu dalam mencari dan menerima informasi mengenai kebersihan perorangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa personal hygiene baik terlihat dari sebagian besar responden menjawab ya pada pernyataan sehabis mandi, selalu mengeringkan tubuh dengan handuk yang bersih dan selalu membasuh tubuh dengan menggunakan air yang bersih. Sedangkan personal hygiene kurang baik dapat dilihat dari sebagian besar responden menjawab tidak padapernyataan waktu yang tepat untuk mencuci tangan pakai sabun adalah setelah buang air besar dan buang air kecil, mencuci kaki dengan baki ketika mandi dan sebelum tidur dan memakai alas kaki ketika keluar rumah hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya 8.

Berdasarkan penelitian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa perlu dilakukan beberapa upaya untuk menerapkan personal hygiene yang baik seperti pemberian konseling, informasi dan edukasi kepada ibu khususnya yang memiliki anak usia 2-4 tahun mengenai perilaku hidup bersih dan sehat baik di dalam dan di luar rumah, serta penerapannya kepada anak usia 2-4 tahun, karena anak usia tersebut kondisi kebersihannya masih tergantung pada ibunya.

1. Gambaran kejadian kecacingan pada anak usia 2-4 tahun di Kelurahan Kasang Kota Jambi tahun 2018

Hasil penelitian gambaran kejadian kecacingan pada anak usia 2-4 tahun di Kelurahan Kasang Kota Jambi tahun 2018menunjukan bahwa dari 79 responden sebagian besar tidak memiliki riwayata kecacingan sebanyak 40 responden (50,6%), sedangkan sebagian lainnya memiliki riwayat kecacingan sebanyak 39 responden (49,4%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya16 tentang hubungan personal hygiene dan sanitasi lingkungan rumah tangga dengan infeksi cacing pada anak 6-12 tahun di Rawa Limbah Klurahan Pisangan Kota Tangerang Selatan Tahun 2016 yang menunjukkan bahwa 8 anak (22,2%) menderita infeksi cacing dan sebanyak 28 anak (77,8%) tidak menderita infeksi cacing.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar anak yang mengalami kecacingan berusia 3 tahun dimana anak sedang asyiknya bermain dan ibu harus lebih ekstra memperhatikan kebersihan anaknya. Selain itu, sebagian besar anak berjenis kelamin laki-laki sehingga pengawasan lebih ketat karena anak laki-laki lebih senang bermain di luar ruangan seperti bersepeda, bermain bola, mobil-mobilan dan lari sana sini.

Kecacingan merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh parasit berupa cacing. Cacing umumnya tidak menyebabkan penyakit berat sehingga sering kali diabaikan walaupun sesungguhnya memberikan gangguan kesehatan. Tetapi dalam keadaan infeksi berat atau keadaan yang luar biasa, kecacingan cenderung memberikan analisa keliru ke arah penyakit lain dan tidak jarang dapat berakibat fatalhasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya 16.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa perlu dilakukan beberapa upaya untuk mencegah dan mengurangi kejadian kecacingan pada anak usia 2-4 tahun yakni dengan memberikan informasi mengenai makanan yang bersih baik dalam pengelolaan dan penyajiannya, air yang sehat untuk dikonsumsi misalnya dimasak terlebih dahulu, kebersihan lingkungan yang baik, penggunaan obat cacing, pemakaian alas kaki ketika keluar rumah, memotong kuku dan pencegahan dalam hal kebersihan lainnya.

1. Hubungan pola asuh ibu dengan kejadian kecacingan pada anak usia 2-4 tahun di Kelurahan Kasang Kota Jambi tahun 2018

Hasil penelitian menunjukkan uji statistik diperoleh nilai *significancy* = 0,000 yang yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pola asuh dengan kejadian kecacingan pada anak usia 2-4 tahun di Kelurahan Kasang Kota Jambi tahun 2018. Nilai korelasi spearman sebesar 0,755 menunjukkan bahwa arah korelasi baik dengan kekuatan korelasi sangat kuat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumya 7 yang menunjukkan bahwa pada anak-anak dengan pola asuhan ibu rendah kemungkinan akan terinfeksi kecacingan 2,25 lebih besar daripada anak-anak dengan pola asuhan ibu baik. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik pola asuhan ibu maka akan semakin kecil kecenderungan anak untuk terinfeksi kecacingan .

Menurut Kemenkes RI tahun 2017 5 pendekatan keluarga merupakan salah satu upaya penanggulangan kecacingan dilaksanakan melalui. Dengan demikian dapat dilakukan deteksi dini kecacingan dalam keluarga, penanggulangan faktor risiko kecacingan pada keluarga, upaya promotif preventif mencegah kecacingan dalam keluarga, dan meningkatkan kemampuan keluarga agar dapat terhindar dari kecacingan untuk seterusnya. Edukasi keluarga dapat diberikan kepada ibu melalui pengasuhan kepada anak tentang bagaimana Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) cuci tangan pakai sabun sebelum menyiapkan makanan dan menjaga lingkungan anak agar terhindar dari infeksi kecacingan, melalui kelas ibu dan pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pola asuh mempengaruhi kejadian kecacingan pada anak usia 2-4 tahun, hal ini terlihat dari sebagian besar responden dengan pola asuh baik tidak mengalami kecacingan, sebaliknya sebagian besar responden dengan pola asuh kurang baik mengalami kecacingan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan pola asuh secara baik dapat mengurangi dan mencegah terjadinya kecacingan. Anak usia 2-4 tahun masih bergantung kepada ibunya, sehingga ibu yang harus tahu cara menjaga kebersihan dan melindungi anaknya dari penyakit tertentu salah satunya kecacingan. Pihak Puskesmas perlu memberikan informasi dan konseling kepada ibu untuk memberitahu cara pengasuhan yang baik dan baik untuk kesehatan anaknya.

1. Hubungan personal hygiene dengan kejadian kecacingan pada anak usia 2-4 tahun di Kelurahan Kasang Kota Jambi tahun 2018

Hasil penelitian menunjukkan uji statistik diperoleh nilai *significancy* = 0,000 yang yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara personal hygiene dengan kejadian kecacingan pada anak usia 2-4 tahun di Kelurahan Kasang Kota Jambi tahun 2018. Nilai korelasi spearman sebesar 0,949 menunjukkan bahwa arah korelasi baik dengan kekuatan korelasi sangat kuat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya 16 Hubungan Personal Hygiene Dengan Kecacingan Pada Murid Sekolah Dasar di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara personal hygiene dengan kecacingan pada murid sekolah dasar dengan nilai p value = 0,001.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya 11 tentang hubungan antara personal hygiene dengan kejadian kecacingan pada siswa sekolah dasar menunjukkan hasil uji statistik dengan fisher exact test antara variabel perilaku personal higiene dengan kejadian kecacingan didapatkan p-value sebesar 0,045 lebih kecil dari α 0,05 yang artinya ada hubungan yang signifi cant antara perilaku personal higiene siswa dengan kejadian kecacinganhasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan program pencegahan dan penanggulangan penyakit kecacingan dapat dilakukan dengan mencuci tangan bersih-bersih dengan sabun sebelum makan dan sesudah buang air besar serta saat mau menyuapi anak. Mandi dan membersihkan badan paling sedikit 2 kali setiap hari, memotong dan membersihkan kuku, memakai alas kaki (sandal dan sepatu) sewaktu diluar rumah, mencuci dan memasak makanan dan minuman sebelum makan dan minum, membuang tinja di jamban, menjaga kebersihan, menutupmakanan dengan tudung saji, mencegah pengotoran saluranair, menjaga kebersihan rumah, menjaga kebersihan lingkungan, menggunakan air bersih untuk keperluan makan, minum dan mandi, mengusahakan pengaliran pembuangan air kotor/air limbah, membuang sampah di tempat yang semestinya, memberantas binatang yang menyebabkan telur cacing seperti lalat, lipas, dan tikus kutipan dari pedoman pengendalian kecacingan 2016 4.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa personal hygiene mempengaruhi kejadian kecacingan pada anak. Hal ini terlihat bahwa sebagian besar ibu dengan personal hygiene baik, anaknya tidak mengalami kecacingan sebaliknya sebagian besar ibu dengan personal hygiene kurang baik anaknya mengalami kecacingankutipan dari pedoman pengendalian kecacingan 15.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa perilaku kebersihan ibu mempengaruhi kesehatan anaknya. Untuk itu, perlu dilakukan beberapa upaya untuk mengubah perilaku kebersihan ibu dari yang tidak baik menjadi baik dengan cara pemaparan informasi, konseling saat kunjungan ke puskesmas, survei dari rumah ke rumah dan melakukan pengamatan langsung terhadap kebersihan baik dirumah maupun diluar rumah.

**KESIMPULAN**

1. Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan tentang hubungan pola asuh ibu dan personal hygiene dengan kejadian kecacingan pada anak usia 2-4 tahun di Kelurahan Kasang Kota Jambi tahun 2018, maka dapat disimpulkan bahwa dari 79 responden sebagian besar menerapkan pola asuh baik sebanyak 46 responden (58,2%), sedangkan sebagian lainnya menerapkan pola asuh kurang baik sebanyak 33 responden (41,8%). Dari 79 responden, sebagian besar melakukan personal hygiene dengan baik sebanyak 40 responden (50.8%), sedangkan sebagian lainnya melakukan personal hygiene kurang baik sebanyak 39 responden (49,4%). Dari 79 respondn, sebagian besar tidak kecacingan sebanyak 40 responden (50,6%), sedangkan sebagian lainnya mengalami kecacingan sebanyak 39 responden (49,4%).
2. Ada hubungan antara pola asuh ibu dengan kejadian kecacingan pada anak usia 2-4 tahun di Kelurahan Kasang Kota Jambi tahun 2018.
3. Ada hubungan antara personal hygiene dengan kejadian kecacingan pada anak usia 2-4 tahun di Kelurahan Kasang Kota Jambi tahun 2018

**SARAN**

Diharapkan hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk melakukan pencegahan dan penanganan pada kejadian kecacingan dengan tingkatan yang lebih lanjut dalam mengatasi masalah-masalah yang menjadi penyebab kecacingan seperti faktor personal hygiene dan pola asuh agar ditingkatkan menjadi lebih baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Sudoyo A. Buku ajar ilmu penyakit dalam. jilid II e. Jakarta: Interna Publishing; 2009.

2. Raharjo R. Kumpulan kuliah Farmakologi. edisi 2. Jakarta: EGC; 2009.

3. WHO. Monitoring and evaluation guidance for school health program (thematic indikcators). 2011; Available from: www.unesco.org/new/health-education

4. Direktorat jenderal P2PL. Pedoman pengendalian kecacingan. Jakarta; 2016; Available from: BK212-493.pdf

5. Permenkes RI. Peraturan menteri kesehatan republik indonesia nomor 15 tentang penanggulangan cacingan. Jakarta; 2017; Available from: www.peraturan.go.id

6. Kemenkes RI. Pedoman usaha kegiatan sekolah (UKGS). Jakarta; 2012; Available from: www.depkes.go.id

7. Hubungan pola asuhan ibu dengan kejadian infeksi cacing. 2008;

8. Rabidhamadi HS, Muthmainah N. HUBUNGAN POLA ASUHAN IBU DENGAN KEJADIAN CACINGAN PADA MURID SDN KUIN SELATAN 5 BANJARMASIN. :81–90.

9. Potter & Perry. Buku ajar fundamental keperawatan, konsep, proses dan praktek. volume 1. Jakarta: EGC; 2012.

10. Wartonah T. Kebutuhan dasar manusia dan proses keperawatan. Jakarta: Salemba Medika; 2010.

11. Midwives V. Table of Contents.

12. Kartini S. Kejadian Kecacingan pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru The Helminthiasis on The State Elementary School Student on Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru. 2016;3(2):53–8.

13. Wantini S. Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Infeksi Kecacingan Pada Siswa SDN 2 dan SDN 3 Kelurahan Keteguhan Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung Tahun 2010 Factor-Factor Related with Helmint Infection at Student of SDN 2 And SDN 3 Kelurahan Keteguhan Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung 2010. 2013;2(1):203–9.

14. Septiari B. Mencetak balita cerdas, dan pola asuh orang tua. Yogyakarta: Nuha medika; 2012.

15. Hurlock. Perkembangan anak. Jakarta: Erlangga; 2010.

16 Soedarto. Kumpulan masalah penyakit tropis. Jakarta: Trans info media; 2009.